

KESULITAN YANG DIALAMI SISWA DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN DARI MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Egitia Fitria

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email : icvals1812@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa melakukan pembelajaran dari selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan di SMA 5 Kota Palembang dengan melibatkan 26 siswa sebagai partisipan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang disebarkan kepada siswa secara daring melalui WhatsApp menggunakan Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi siswa adalah terkait dengan ketersediaan fasilitas dan koneksi internet yang tidak memadai. Sebagaimana siswa tidak memiliki akses yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring, ditambah dengan kualitas jaringan internet yang buruk, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran online yang membutuhkan koneksi internet yang stabil. Selain itu, dalam menghadapi pembelajaran daring, diperlukan kreativitas lebih dari pihak guru untuk mencegah kebosanan dan kekurangan motivasi pada siswa. Kendala lainnya adalah terbatasnya komunikasi antara siswa dan guru. Yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci : Hambatan, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tahun ini, virus Corona, atau dikenal dengan COVID-19, menjadi perhatian serius baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Penyebaran wabah ini yang cepat dan luas telah menimbulkan kekhawatiran global karena telah menginfeksi puluhan juta orang dan menjangkiti ratusan negara di seluruh dunia. Data dari Anugrahana (2020) menunjukkan bahwa jumlah kasus infeksi COVID-19 telah mencapai lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia. Berdasarkan laporan dari Worldo Meters pada Minggu, 13 September 2020, jumlah kasus positif COVID-19 secara global telah mencapai 28.916.010 kasus. Akibat penyebaran yang cepat ini, pemerintah mengambil langkah-langkah pencegahan, salah satunya adalah menerapkan kebijakan Physical Distancing untuk mengurangi penyebaran virus. Masyarakat diimbau untuk menghindari kerumunan dan membatasi aktivitas di luar rumah, termasuk bekerja, beribadah, dan belajar di kelas. Kondisi ini, sebagaimana diungkapkan oleh Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah (2020), mendorong warga untuk melakukan aktivitas beribadah, bekerja, dan belajar dari rumah masing-masing. Physical Distancing ini memiliki dampak besar terutama dalam sektor pendidikan,

di mana berbagai lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi terpaksa harus melakukan pembelajaran dari jarak jauh. Hal ini sangat dirasakan oleh penyelenggara pendidikan di segala tingkatan, termasuk sekolah, lembaga pendidikan non-formal, dan perguruan tinggi (Mulatsih, 2020).

Untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran, pemerintah mengimplementasikan pembelajaran daring (Daring), yang merupakan metode komunikasi yang memanfaatkan jaringan internet. Salah satu teknologi yang mendukung pembelajaran daring adalah E-learning, sebuah konsep yang menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar. E-learning diterapkan dalam bentuk dunia maya dan merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung kegiatan pembelajaran melalui jaringan komputer. Dalam konteks ini, pembelajaran daring menggunakan teknologi sebagai alat bantu dengan internet sebagai infrastrukturnya. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa e-learning adalah media pendukung pendidikan, bukan pengganti pendidikan. Perubahan mendadak dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak signifikan terutama bagi siswa dan guru, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Matematika dianggap sebagai ilmu yang vital dalam era globalisasi, namun seringkali dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian siswa. Keahlian dalam matematika memiliki implikasi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan, sehingga dianggap penting bagi masyarakat. Matematika disebut sebagai "Ratu Ilmu" karena pengaruhnya terhadap penguasaan dalam bidang ilmu lainnya. Namun, dalam pembelajaran daring saat ini, tidak semua siswa memiliki akses atau fasilitas yang memadai. Beberapa siswa merasa jenuh dan malas dalam pembelajaran daring, sehingga diperlukan upaya guru untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tetap aktif dan tidak jenuh. Terutama dalam pembelajaran matematika, yang masih dianggap sulit oleh banyak siswa. Tidak semua siswa memiliki akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran daring, terutama di daerah dengan kondisi ekonomi rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika daring selama pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hambatan yang dialami siswa saat pembelajaran daring. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan

menafsirkan makna interaksi manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Penelitian kualitatif berupaya memahami obyek penelitian secara mendalam. Metode survei online digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Form melalui platform pesan instan WhatsApp kepada 26 siswa SMA 5 Kota Palembang. Data yang terkumpul dianalisis untuk memberikan deskripsi tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

No.	Aspek	Nomor
1	Pendapat mengenai pembelajaran daring.	1
2	Hambatan siswa dalam proses pembelajaran daring matematika.	2
3	Perasaan siswa dalam proses pembelajaran daring.	3
4	Tingkat pemahaman siswa dengan proses pembelajaran daring.	4
5	Harapan siswa terhadap pembelajaran daring	5
	Total	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

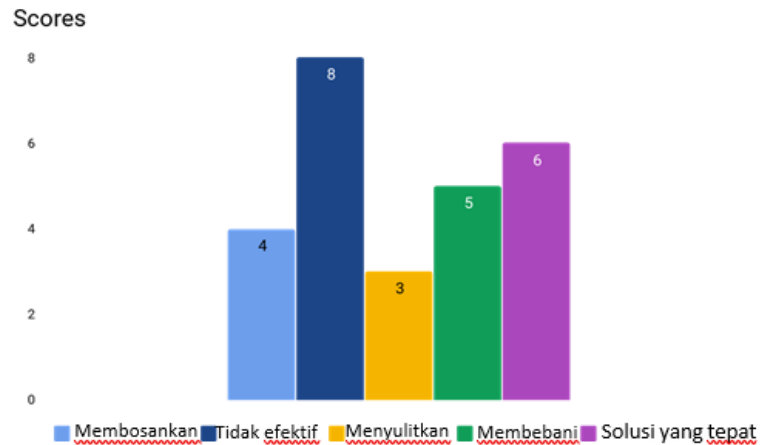
Untuk memahami hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada siswa melalui platform pesan instan WhatsApp dan diisi secara online melalui Google Form. Tabel berikut menunjukkan jumlah responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 2. Rekapitulasi Responden

No.	Kelas	Persentase	Jumlah siswa
1	XII MIPA	100%	26
	Total	100 %	26

Dari data penelitian yang melibatkan siswa kelas XII di SMA 5 Kota Palembang, terdapat 26 responden yang telah mengisi kuesioner tentang hambatan yang mereka alami selama pandemi COVID-19. Informasi mengenai hambatan yang dialami siswa tersebut disajikan melalui diagram berikut.

Pendapat Mengenai Pembelajaran Daring Matematika



Gambar 1. Pendapat Mengenai Pembelajaran Daring

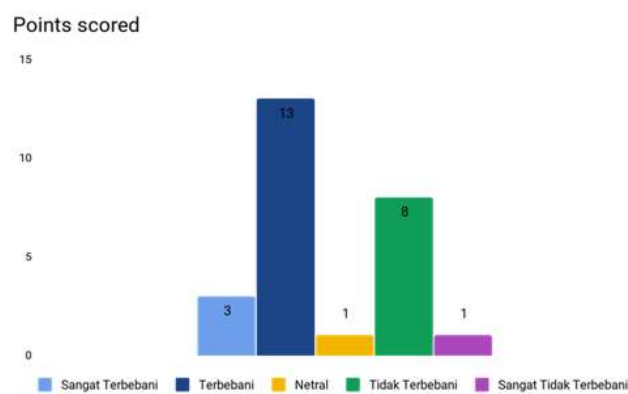
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 1, ditemukan bahwa 4 siswa menganggap pembelajaran daring sebagai sesuatu yang membosankan, 8 siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut tidak efektif, 3 siswa merasa terbentur oleh kesulitan, 5 siswa menganggapnya sebagai beban tambahan, sementara 6 siswa melihatnya sebagai solusi yang tepat selama pandemi ini. Mayoritas dari mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak efektif, terutama dalam konteks pembelajaran matematika, karena minimnya partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Brier, 2020) bahwa keberhasilan pembelajaran yang efektif membutuhkan kolaborasi yang baik antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan bersama, serta harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, dan media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain itu, banyak siswa yang merasa terbebani oleh pembelajaran daring ini, terutama karena beban tugas yang diberikan oleh guru yang dianggap terlalu banyak, menyebabkan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi. Penelitian oleh Susanto & Azwar (2020) menyimpulkan bahwa tingkat stres yang diakibatkan oleh jumlah tugas yang berlebihan dan batas waktu yang ketat, serta keterbatasan pemahaman terhadap materi, dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi pada siswa. Namun, ada juga pandangan yang menganggap pembelajaran daring sebagai solusi yang tepat selama pandemi ini. Untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran, pemerintah memberlakukan pembelajaran daring sebagai solusi alternatif. Hal ini konsisten dengan pandangan (Brier, 2020)

bahwa pembelajaran daring lebih efisien dalam hal waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih santai dari rumah tanpa perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi, serta memberikan lebih banyak waktu belajar di rumah.

Hambatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Matematika

Dari total 26 siswa yang berpartisipasi, ditemukan beberapa hambatan utama yang dihadapi saat pembelajaran daring, antara lain: (1) ketersediaan kuota internet yang terbatas, (2) koneksi internet yang tidak stabil, (3) adanya distraksi di lingkungan rumah, kapasitas gawai yang tidak memadai untuk aplikasi pembelajaran daring dan penyimpanan file, (4) kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, (5) serta sulitnya berkomunikasi secara langsung dengan teman sekelas. Pemerintah telah memberikan subsidi kuota setiap bulannya untuk mendukung kelangsungan pembelajaran, namun masalah koneksi internet yang tidak stabil masih menjadi kendala utama bagi siswa. Faktor ini sejalan dengan pandangan (Brier, 2020) bahwa ketersediaan sinyal atau koneksi internet menjadi hal terpenting dalam pembelajaran daring, karena tanpa itu siswa kesulitan mengunduh dan mengirimkan tugas. Lingkungan rumah yang tidak mendukung seringkali juga menjadi faktor penghambat, dengan adanya tugas rumah yang harus dikerjakan serta gangguan dari keluarga. Siswa dari keluarga ekonomi rendah juga seringkali tidak memiliki gawai yang cukup untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring. Selain itu, kreativitas guru dalam menyajikan materi menjadi kunci penting untuk menjaga motivasi siswa, karena kebosanan dapat menjadi masalah serius yang menghambat pemahaman. Kekurangan interaksi langsung dengan teman sekelas juga merupakan tantangan tambahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, karena hal ini sering menjadi sumber motivasi dan dukungan.

Perasaan Siswa Dengan Proses Pembelajaran Daring



Gambar 2. Perasaan Yang Dialami Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring

Dari 26 responden yang terlibat, gambar 2 menunjukkan bahwa 3 siswa merasa sangat terbebani oleh pembelajaran daring, 13 siswa merasa terbebani, 1 siswa netral atau tidak memberikan tanggapan, 8 siswa tidak merasa terbebani, dan 1 siswa merasa sangat tidak terbebani dengan pembelajaran daring. Dari respons siswa tersebut, terlihat bahwa mayoritas dari mereka mengalami beban yang signifikan dengan pembelajaran daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbebani dalam proses pembelajaran daring.

Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Daring

Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika secara daring bervariasi, dan dari 26 responden, dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Peran guru dianggap sangat penting dalam menyampaikan materi, terutama dalam konteks pembelajaran daring; (2) Sebagian siswa merasa kesulitan memahami materi, terutama karena pembelajaran daring memerlukan penyesuaian baru dan penggunaan teknologi yang belum familiar bagi sebagian siswa; (3) Ada juga siswa yang dapat memahami materi dengan baik dalam pembelajaran daring.

Peran guru menjadi kunci penting dalam pembelajaran daring, terutama dalam pembelajaran matematika, di mana kreativitas guru diperlukan untuk meningkatkan semangat dan pemahaman siswa. Bagi beberapa siswa, pembelajaran daring menjadi beban tambahan, terutama bagi mereka yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang rumit dan merasa tidak diawasi selama proses pembelajaran daring, yang dapat mengurangi tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas. Fasilitas yang kurang memadai juga menjadi hambatan, terutama di wilayah yang belum terjangkau oleh teknologi.

Namun, ada juga siswa yang melihat dampak positif dari pembelajaran daring. Mereka yang terbiasa mencari materi pembelajaran secara mandiri dari berbagai sumber, terutama internet, dapat lebih leluasa dalam mencari materi dan berdiskusi dengan teman secara daring. Fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring juga dianggap sebagai keuntungan, di mana siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun asalkan terhubung dengan internet. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan memperluas wawasan mereka.

Harapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Dari 26 responden, harapan terhadap pembelajaran daring saat ini adalah beragam, yaitu

mereka sangat mengharapkan peran guru yang lebih aktif. Mereka menginginkan agar guru tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk power point atau modul, tetapi juga menjelaskan materi dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, mereka berharap guru dapat memberikan tugas yang lebih disesuaikan agar tidak memicu kemalasan siswa. Akses kuota belajar juga menjadi hal penting bagi mereka dalam menjalani pembelajaran daring. Harapan utama siswa adalah agar pandemi ini segera berakhir sehingga mereka dapat kembali beraktivitas dan berinteraksi di sekolah seperti biasa.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika adalah jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya fasilitas penunjang yang dimiliki oleh sebagian siswa. Selain itu, banyak siswa yang merasa kesulitan dengan pembelajaran daring ini karena kurangnya interaksi yang efektif antara siswa dan guru, yang membuat proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Banyak siswa juga merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan tanpa pemahaman yang cukup terhadap materi yang disampaikan, terutama karena waktu pengumpulan tugas yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kendala utama dalam pembelajaran daring adalah kurangnya fasilitas dan jaringan internet yang tidak stabil. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring, sehingga mereka kesulitan mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, kurangnya inovasi dalam penyampaian materi oleh guru juga menjadi masalah, yang dapat menyebabkan rasa bosan dan kurangnya semangat belajar pada siswa. Terbatasnya interaksi antara siswa dan guru juga menyulitkan pemahaman materi.

Untuk mengatasi masalah ini, siswa disarankan untuk mempersiapkan diri dengan mencari tempat yang memiliki jaringan internet yang stabil dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Guru juga diharapkan memahami situasi siswa dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan fasilitas pembelajaran daring yang merata di seluruh daerah.

REFERENSI

- Airtanah, A. (2014). Media Pembelajaran. *Bab Ii Kajian Teori*, (1), 9–34.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Badraeni, N., Ayu Pamungkas, R., Hidayat, W., Eti Rohaeti, E., & Tanu Wijaya, T. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematika Dalam Mengerjakan Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(1), 18. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Brier, J. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali. 21(1), 1–9.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. *Pendidikan*, 27. Retrieved From http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 496–503.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–10.
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Mts Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application Of Google Classroom , Google Form And Quizizz In Chemical Learning During The Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26. Retrieved From

- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact Of Learner's Characteristics And Learning Behaviour On Learning Performance During A Fully Online Course. *Electronic Journal Of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Noveandini, R., & Wulandri, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E- Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa / I Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2010(Snati)*, 71–74.
- Nurritzbaeni, N., & Setiawan, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(03), 327–336.
- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 344–352.
- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segiempat Dan Segitiga Siswa Smp Kelas Viii Di Cianjur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 321–330.
- Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). Analisis Tingkat Kelelahan Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19 Dari Aspek Beban Kerja Mental (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sangga Buana). *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 13(2), 102–112.